

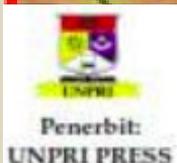


Monograf

# PENGEMBANGAN UMKM

JANUARDIN, S.P., M.M

ISBN: 978-623-7911-16-6



Penerbit:  
UNPRI PRESS

# **PENGEMBANGAN UMKM**

Penulis

Januardin, S.P., M.M

Editor

Holfian Daulat Tambun Saribu, S.E., M.M

ISBN

ISBN: 978-623-7911-16-6

Desain Cover

Drs. Jarunjung Hutagaol, M.MA

Penerbit

Unpri Press

Universitas Prima Indonesia

Redaksi

Jl. Belanga No. 1 Simp. Ayahanda Medan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku monograf ini tepat pada waktunya. Adapun judul dari buku monograf ini adalah “Pengembangan UMKM”.

Selesainya penyusunan dan penulisan buku monograf ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Unpri Press yang telah menerbitkan Buku monograf tersebut.
2. Rektor UNPRI Prof. Dr. Chrismis Novalinda Ginting, M.Kes.
3. Ketua LPPM UNPRI Edy Fachrial, S.Si., M.Si., CIQaR
4. Pemateri Penulisan Buku Monograf Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR., CIQnR
5. Para rekan-rekan Dosen sejawat yang banyak memberikan masukan demi kesempurnaan buku monograf ini.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan buku monograf ini masih banyak kekuarangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik demi menambah kemampuan penulis dalam menulis, semoga buku monograf ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Medan , 16 Februari 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I. Sejarah UMKM</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian UMKM.....	2
C. Klasifikasi UMKM.....	3
D. Gambaran UMKM.....	5
E. Pengembangan UMKM.....	7
<b>BAB II. Unsur-Unsur UMKM.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB III. Faktor-Faktor UMKM.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB IV. Pengembangan UMKM di Pasar Bengkel Setelah adanya Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi.</b>	
A. Pendahuluan.....	17
B. Landasan Teori.....	19
C. Metode Penelitian.....	23
D. Hasil Penelitian.....	26
1. Dampak Negatif.....	28
a. Kategori Pendapatan.....	30
b. Kategori Tenaga Kerja.....	31
c. Kategori Pendapatan Asli Daerah..	32
2. Dampak Positif.....	36
E. Penutup.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>

# BAB I

## SEJARAH UMKM

### A. Latar Belakang

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinari dari pelaku usaha lainnya. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan (Budi: 2006)

Transaksi jual-beli memang sudah mendarah daging pada perekonomian di Indonesia. Bisa kita katakan bahwa kegiatan berdagang adalah sumber pendapatan terbesar bagi sektor perekonomian. Saat ini kehadiran UMKM yang bergiat membangun perekonomian dapat dikatakan berhasil sebab berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), dan

setidaknya sudah membantu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini merupakan point krusial yang memiliki kontribusi sangat besar perekonomian negara. Jika berbicara sejarah, umkm di Indonesia sudah berkembang sejak lama dan dan terbukti tetap mampu berdiri tegap ditengah terpaan krisis ekonomi 1998 silam. (Portal UMKM, 2019).

Pada tahun 1998, satu-satunya usaha yang dapat berdiri kokoh ketika terjadi krisis ekonomi global adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dimana UMKM ini juga yang menyokong ekonomi negara sehingga dapat keluar dari krisis. Penyebab UMKM dapat berdiri kokoh ketika terjadi krisis moneter adalah kebanyakan bahan baku yang digunakan UMKM dalam proses produksi adalah dari dalam negeri sendiri atau tidak diimpor, dan penjualan produk jadi dari hasil UMKM adalah didalam negeri sendiri atau tidak diekspor.

## **B. Pengertian UMKM**

Menurut UU No 20 Tahun 2008 pengertian UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang.

Menurut Primiana (2009), UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewedahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.

Menurut Kwartono UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

UMKM adalah suatu jenis usaha yang modalnya tidak banyak, ini dikarenakan tanah bangunannya tidak diperhitungkan atau dapat dikatakan tanah dan bangunannya disewa oleh pelaku UMKM dan terdiri dari beberapa kriteria, dimana kriteria tersebut dilihat berdasarkan kekayaan bersih yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut

### **C. Klasifikasi UMKM**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, UMKM dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria adalah sebagai berikut:

#### **1. Usaha Mikro**

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

## 2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

## 3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

UMKM diklasifikasikan dalam empat bagian yaitu usaha mikro adalah usaha yang kekayaan bersihnya maksimal Rp.50.000.000 dan omset pertahun maksimal Rp.300.000.000, usaha kecil adalah usaha yang kekayaan bersih Rp.50.000.000 - Rp.300.000.000 dan omset pertahun Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000, usaha menengah adalah usaha yang kekayaan bersih Rp.500.000.000 - Rp.10.000.000.000 dan omset pertahun Rp. 2.500.000.000 - Rp. 50.000.000.000.

#### **D. Gambaran UMKM**

Adapun gambaran UMKM yang berkembang di Indonesia saat ini adalah:

##### **1. Usaha Fashion**

Usaha fashion adalah usaha yang produknya adalah pakaian, topi, sepatu, tas, dan lainnya. Di era pandemic sekarang ini, usaha fashion kebanyakan dipasarkan lewat online. Banyak pelaku UMKM yang bergabung dengan toko online seperti: Shopee, Bukalapak, Alibaba.com, Amazon.com, Lazada, dan saat sekarang ini banyak juga pelaku UMKM yang memasarkan produk fashion dari rumah lewat facebook dan lewat tiktok.

## 2. Usaha Pertanian

Usaha Pertanian adalah usaha yang fokusnya dibidang pengolahan lahan pertanian, penjualan produk-produk kebutuhan pertanian, dan penjualan hasil-hasil pertanian.

## 3. Usaha Kuliner

Usaha kuliner adalah usaha yang menjual produk-produk berbagai makanan seperti: seafood, masakan khas daerah, berbagai kue, dan lainnya. Biasanya usaha ini tidak membutuhkan modal banyak, ini dikarenakan usaha ini hanya menggunakan tenda-tenda atau menyewa tempat usaha cukup seluas satu steling saja dan juga peralatan yang butuhpun biayanya terjangkau. Pemasaran dari produk usaha ini sekarang juga banyak menggunakan aplikasi seperti gofood, grabfood, dan lainnya. Pada usaha kuliner ini keuntungan yang didapatkan pengusahanya bisa mencapai 70%.

## 4. Usaha Elektronik

Usaha Eletronik adalah usaha yang fokusnya menjual produk eletronik seperti Handphone, speaker, radio, komponen eletronik, bahan-bahan dan alat-alat listrik, servis, dan lainnya.

## 5. Usaha Furniture

Usaha Furniture adalah usaha yang fokusnya produknya adalah meja, kursi, lemari, tempat tidur, rank piring, dan sebagainya

## 6. Usaha Bidang Jasa

Usaha bidang jasa adalah usaha yang fokusnya dibidang jasa, Contoh: jasa kontruksi, jasa servis, jasa

pengangkutan, jasa konsultan, jasa hias pesta, jasa katering, dan sebagainya.

### **E. Pengembangan UMKM**

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Anggraeni, dkk, 2013).

Perkembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional, (Sudiarta, dkk. 2014).

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal

yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah (Anggraeni, dkk, 2013).

Pengembangan UMKM sangat dibutuhkan agar UMKM tersebut semakin menyebar luas keseluruhan penjuru Indonesia, ini dibutuhkan agar ekonomi warga negara Indonesia semakin stabil dan semakin kuat, hal ini juga sangat mempengaruhi kemajuan ekonomi negara kita. Perlu adanya peran pemerintah dalam mensupport dan memotivasi pengembangan UMKM, dan perlu juga kesadaran para pelaku untuk mau mengembangkan usahanya.

## **BAB II**

### **Unsur-Unsur UMKM**

Menurut Pradjarto (2019), Unsur-unsur UMKM yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Akademisi**

Akademisi sangat penting dilakukan untuk melakukan penelitian, pengkajian dan mensosialisasikan serta mengedukasi UMKM.

#### **2. Pelaku Usaha**

Penting juga dilakukan untuk para pelaku usaha bisa saling berinteraksi sesuai dengan norma bisnis yang digeluti tanpa harus mematikan yang kecil.

#### **3. Komunitas**

Komunitas memiliki peranan penting bagi para pelaku UMKM agar dapat saling tukar informasi dan memperkuat jaringan.

#### **4. Pemerintah**

Peran Pemerintah, baik pusat maupun daerah diupayakan mengeluarkan kebijakan yang menciptakan iklim usaha yang kondusif, Seperti memberikan kemudahan dalam perijinan, menyediakan tempat yang layak dan aman baik bagi produsen maupun konsumen.

#### **5. Media**

Nah, yang terakhir adalah peran media yang sangat penting untuk mempublikasikan produk-produk koperasi dan UMKM termasuk hasil penelitian maupun kebijakan dan aturan.

Menurut Hasan (2012), Forum pembahasan bersama dalam rangka pemberdayaan UKM adalah penting. Karena bisa dibicarakan bagaimana meningkatkan kualitas produk bagi pelaku usaha UKM, serta bagaimana membangun sinergi dan sebagainya di antara ketiga unsur, ketiga unsur-unsur tersebut adalah unsur akademisi, unsur pelaku usaha dan pemerintah.

Menurut Diphayana (2017), Unsur-unsur UMKM adalah sebagai berikut:

1. Unsur yang berasal dari dalam ( pihak internal )
  - a.Adanya niat dari si pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
  - b.Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi , cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang / produk , dan lain – lain.
  - c.Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukkan dan pengeluaran produk .
2. Unsur dari pihak luar ( Pihak eksternal) :
  - a. Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
  - b.Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
  - c.Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/kondusif untuk usaha.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari UMKM adalah:

### 1.Akademisi

yaitu diperlukanya akademisi dalam unsur UMKM adalah agar ada yang dapat melakukan penelitian dan riset, demi menemukan kelemahan dan kelebihan UMKM guna mengatasi permasalahan yang terjadi.

### 2.Pelaku Usaha

yaitu agar kiranya para pelaku usaha dapat saling berinteraksi dan berkabolarasi agar UMKM dapat berkembang.

### 3.Komunitas,

yaitu agar membentuk komunitas yang mana dapat bertukar informasi, saling tolong-menolong, dan saling mensupport UMKM.

### 4.Pemerintah

yaitu agar pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menolong, membantu, dan bahkan memajukan UMKM.

### 5.Media

yaitu dimana media dapat membantu mempromosikan produk-produk UMKM ke dalam negeri maupun luar negeri.

## **BAB III**

### **Faktor-Faktor UMKM**

UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah; karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004).

Menurut Purmaningsih dan Kusuma (2015), Faktor- faktor yang mempengaruhi UMKM adalah sebagai berikut::

A. Faktor Internal, faktor internal meliputi:

1. Aspek SDM
2. Aspek keuangan
3. Aspek teknis produksi dan operasi
4. Aspek pasar dan pemasaran
5. Kinerja UKM

B. Faktor Eksternal, faktor eksternal meliputi:

1. Aspek kebijakan pemerintah
2. Aspek sosial budaya dan ekonomi
3. Aspek peranan lembaga terkait.

Menurut Dewi (2017), Salah satu faktor yang berperan penting dalam usaha adalah SDM. Selama ini pengembangan SDM di UMKM merupakan upaya banyak pihak untuk membantu pengembangan bisnis UMKM. Hal ini banyak dilakukan melalui peningkatan pengetahuan di bidang pemasaran, teknik produksi, keuangan. Sementara itu, keterampilan pelaku UMKM sendiri di bidang pengelolaan SDM, kurang mendapat perhatian. Berdasarkan salah satu penelitian tentang UMKM, maka mayoritas pelaku UMKM di Indonesia masih didominasi oleh tamatan SMA/SMK (44%), S1 (18%), D3 (8%), dan sisanya di bawah SMA.

Menurut Adam, dkk (2017), Aspek manajemen dan sumber daya manusia, mencakup penelitian jenis dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengelola dan mengoperasikan usaha tersebut.

Menurut Fatwitawati (2018), Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja

keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Menurut Adam, dkk (2017), Aspek keuangan dan ekonomi, mencakup perhitungan anggaran investasi yang dibutuhkan, sumber pembiayaan investasi serta kemampuan proyek tersebut menghasilkan keuntungan.

Menurut Adam, dkk (2017), Aspek produksi, teknik dan teknologi, yang mencakup penentuan kapasitas usaha yang ekonomis, jenis teknologi dan peralatan yang digunakan. Aspek Teknis produksi dan operasi pada UMKM adalah gambaran bagaimana terjadinya proses produksi pada UMKM.

Menurut Adam, dkk (2017), Aspek pasar dan pemasaran, yang meneliti apakah pada masa yang akan datang, ada cukup permintaan dipasar yang akan dapat menyerap produk yang dihasilkan oleh usaha yang dilaksanakan. Disamping itu juga diteliti kemampuan usaha yang dibangun untuk bersaing dipasar.

Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: (1) nilai tambah, (2) unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, dan (3) nilai ekspor (Sudiarta, dkk, 2014).

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Ranto, 2007: 19). Menurut Srimindarti (2006) kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Menurut Sudiarta, dkk (2014), faktor-faktor kinerja UMKM yang meliputi: (1) pemasaran, (2) akses permodalan, (3) kemampuan berwirausaha, (4) SDM, (5) pengetahuan keuangan, (6) rencana bisnis, (7) jaringan sosial, (8) legalitas, (9) dukungan pemerintah, (10) pembinaan, (11) teknologi, dan (12) akses kepada informasi.

Dalam konsep ini, instansi pemerintah yang memiliki peran utama adalah dinas koperasi dan usaha kecil menengah. Instansi ini adalah wadah seluruh UMKM di Indonesia dan memiliki data semua UMKM yang terdaftar di regional masing-masing. Peran instansi ini dapat dibagi menjadi tiga peran utama yaitu: a) Peran pemilihan UMKM yang layak diberikan support oleh Akademisi Dalam konsep ini, tidak semua UMKM dapat diberikan pendampingan oleh para akademisi. Instansi dapat memilih UMKM mana saja yang dinilai memiliki potensi atau konsep bisnis yang menarik dan menjanjikan namun belum memiliki sistem pembukuan yang baik. Pembatasan jumlah UMKM yang dipilih juga disebabkan

karena keterbatasan jumlah pihak akademisi yang dapat mendampinginya. b) Peran pembiayaan untuk operasional akademisi Konsep ini memerlukan dana untuk operasional terutama untuk operasional para akademisi selama membantu UMKM. Peran instansi disini adalah menggunakan anggaran yang sudah disiapkan sebagai dana pengembangan UMKM untuk membiayai proses operasional para akademisi dalam melakukan pendampingan kepada UMKM. Adapun pembiayaan operasional yang dimaksud dalam hal ini adalah seperti akomodasi dan uang saku para akademisi sehingga UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya apapun (Sanggrama, dkk, 2017).

UMKM sangat penting bagi pemerintah, dikarenakan UMKM berkontribusi penuh dalam menyokong ekonomi negara, dan UMKM merupakan usaha yang dapat membawa negara keluar dari krisis 1998. Begitu banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, guna membuat UMKM semakin besar. Adapun beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terhadap UMKM adalah kredit usaha rakyat (KUR) yang memiliki bunga sangat rendah, UMKM tidak lagi dikenakan biaya ketika mengurus surat izin usaha, dan lainnya.

Aspek peranan lembaga terkait adalah lembaga yang mensupport modal UMKM dalam melakukan kegiatannya, lembaga yang membina pelaku UMKM, lembaga yang memperhatikan UMKM, dan sebagainya.

## **BAB IV**

### **Pengembangan UMKM di Pasar Bengkel Setelah adanya Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi**

#### **A. Pendahuluan**

Pasar Bengkel merupakan sebuah pusat jajanan atau Pusat Oleh-oleh yang ada di kabupaten Serdang Bedagai. Pasar Bengkel berada di kawasan Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum), tepatnya di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pasar Bengkel juga terkenal dengan sebutan Pasar Dodol. Pasar bengkel telah ada sekitar puluhan tahun yang lalu (Manullang dan Samosir, 2019).

Pasar bengkel memiliki potensi usaha dodol yang cukup bagus. Dodol telah menjadi ciri khas daerah ini sehingga permintaannya akan tetap ada.. Penjualan dodol yang setiap tahunnya meningkat membuat makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bahan baku untuk pembuatannya tersedia secara lokal. Penjualan dodol tersebut semakin meningkat sejak adanya pemekaran kabupaten pada tahun 2004 dari Deli Serdang menjadi Serdang Bedagai. Para usahawan juga mengikuti pelatihan mengelola usaha 5 dodol. Pasar bengkel tidak hanya menjual dodol saja, tetapi para pengusaha juga menghiasi tokonya dengan jajanan yang beraneka ragam dan minuman botol yang membuat suasana toko menarik untuk dilihat (Manullang dan Samosir, 2019).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa pengusaha yang ada di pasar bengkel sebelum adanya jalan tol Medan-Tebing tinggi, hasil penjualan dodol rata-rata mencapai 20 kg perharinya. Dengan harga dodol Rp 40.000/kg. Keripik rata-rata 50 bungkus perhari dengan harga Rp. 20.000/3 bungkus sedangkan penjualan dari jam 7 magrib sampai jam 2 subuh sebanyak Rp. 2.000.000 dari berbagai produk. Sedangkan sesudah adanya jalan tol medan-tebingtinggi penjualan dodol rata-rata penjualan 3 kg paling banyak dan penjualan kripik hanya rata-rata 3 bungkus per hari dan penjualan semua produk dari jam 7 magrib sampai jam 2 subuh hanya sebesar Rp. 60.000. dan sebanyak kurang lebih 30 tokoh sudah tutup atau gulung tikar (Manullang dan Samosir, 2019).

Identifikasi permasalahan yang terjadi di pasar bengkel akibat pembangunan jalan tol medan-tebing tinggi adalah:

Terjadi pengurangan jumlah mobil pribadi dan bus angkutan untuk singgah di pasar bengkel. Pendapatan para pelaku UMKM dipasar bengkel mengalami penurunan. Banyak pelaku UMKM di pasar bengkel yang tutup.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembangunan jalan tol medan-tebing tinggi terhadap aktivitas ekonomi pelaku UMKM yang ada di pasar bengkel.

## B. Landasan Teori

Menurut Tambunan (2012 : 11) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sector ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara UMI, UK, UM dan UB umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, pada pasal 6 dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMKM.

1. Kriteria Usaha Mikro, ada dua kriteria usaha ini yakni:
  - a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria usaha ini meliputi:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah. Ada dua kriteria Usaha Menengah, yaitu:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut Kuncoro dalam Endang dkk, 2018 Karakteristik Usaha Kecil adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga kredit, belum dipunyainya status badan hukum dan hampir semuanya bergerak pada usaha industri makanan, minuman dan tembakau. Kemudian dalam pengembangan usaha kecil dan koperasi sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategik yang perlu ditindaklanjuti. Strategi pemberdayaan yang tepat adalah meliputi :

1. Aspek managerial meliputi peningkatan produktivitas, pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia,
2. Aspek pemodalan,
3. Mengembangkan pola kemitraan,
4. Mengembangkan sentra industry kecil dan pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat kelompok usaha bersama dan koperasi industry kecil dan kerajinan.

## Road Map dan Bagan

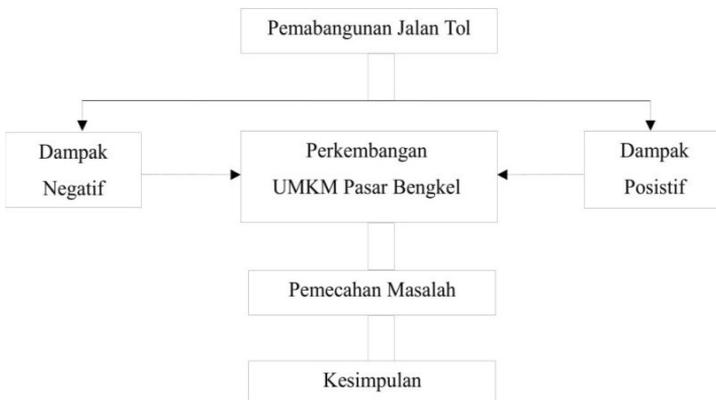
Road Map dan Bagan penelitian ini adalah berikut ini:

### **ROADMAP :**



Gambar B.1 Roadmap Penelitian

### **BAGAN PENELITIAN :**



Gambar B.2 Bagan Penelitian

### C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing tinggi terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Jika dilihat dari konsep tersebut sangat jelas bahwa yang diharapkan informasi dalam bentuk deskripsi.

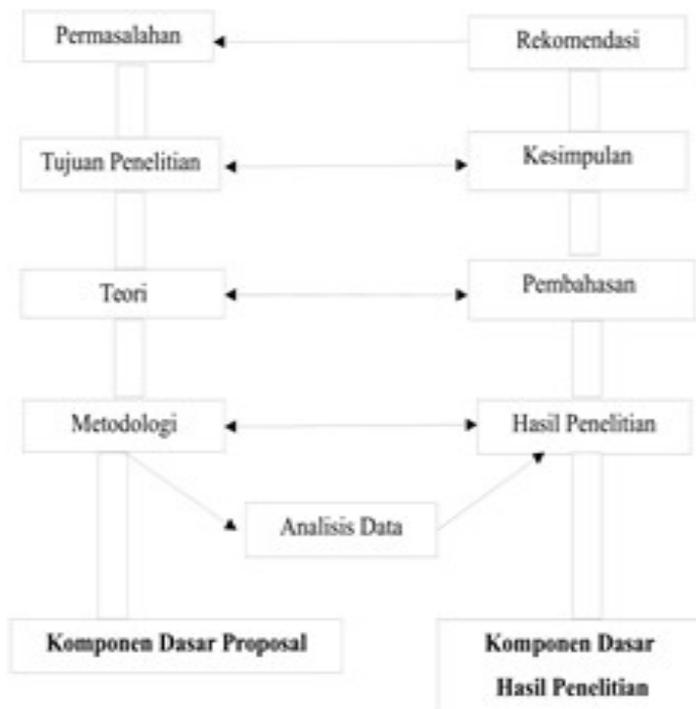
Adapun jenis Penelitian adalah Penelitian Kasus (Case Study), menurut Maxfield dalam Sinulingga 2011: 27 Menjelaskan bahwa penelitian kasus adalah suatu jenis penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu frase spesifik dari keseluruhan personalitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode kualitatif, menurut Sugiyono 2010: 8. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasin(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif dalam lisan atau tulisan kata-kata dari pelaku UMKM. Pendekatan pada penelitian ini adalah peneliti membuat suatu laporan terperinci, gambaran kompleks, dan melakukan studi terhadap situasi yang terjadi. Sedarmayanti dan Syarifuddin (2011:33) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan dalam pencarian

fakta status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Menurut Sinulingga 2011 : 165 Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara mencari/mengali secara langsung dari sumbernya oleh peneliti bersangkutan. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan.

### C.1 Tahapan Alir Penelitian

#### DIAGRAM ALIR PENELITIAN



Gambar C.1 Diagram Alir Penelitian

Keterangan Tahapan Pelaksanaan Penelitian :

**Tahap 1 :**

Dalam tahap ini ketua dan anggota sama-sama melakukan tahap survey awal ke lokasi penelitian agar menemukan masalah yang terjadi di lokasi penelitian, tahap ini sangat penting diawal dalam menemukan data awal penelitian yang mana akan digunakan untuk mendapatkan masalah yang terjadi.

**Tahap 2 :**

Tahap ini ketua dan anggota memiliki tugas yang sama dalam merumuskan suatu masalah, dimana tahapan ini ketua dan anggota saling mempelajari data-data yang dapat dilapangan, tahap ini akan menghasilkan suatu rumusan masalah yang penting dalam penelitian ini.

**Tahap 3 :**

Tahap ini ketua berperan penting dalam mencari teori yang terkait dalam penelitian ini, teori-teori yang penting dan relevan dalam penelitian ini.

**Tahap 4 :**

Tahapan ini bagian dari ketua penelitian, karena didalam hal ini ketua harus mengetahui landasan teori yang baik dan tepat bagi penelitian ini.

**Tahap 5 :**

Ketua dan anggota peneliti berperan dalam tahapan ini, agar mengetahui situasi dan kondisi yang nyata dari objek yang diteliti, serta melakukan pengambilan data ke dinas-dinas pemerintah yang terkait didalam penelitian ini.

**Tahap 6 :**

Tahapan ini ketua dan anggota sama-sama berdiskusi dalam menentukan dan merumuskan hasil penelitian

yang didapat baik secara teori dan secara observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua peneliti dan anggota peneliti.

**Tahap 7 :**

Dalam tahapan ini, ketua dan anggota dalam penelitian ini, berperan bersama dalam mengambil kesimpulan dan saran yang tepat bagi penelitian ini dan hasilnya mampu memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan usaha mikro kecil dan menengah yang ada dipasar bengkel, serdang bedagai.

**Tahap 8 :**

Ketua dan anggota dalam tahap ini sama-sama mengambil bagian yang sama untuk melaksanakan seminar hasil dan melakukan publikasi ilmiah.

**Tahap 9 :**

Tahap ini tahap akhir dari penelitian dimana hasilnya akan diberikan kepada pihak terkait baik pemerintah kabupaten serdang berdagai dan pemerintah pusat melalui kementerian koperasi (Manullang dan Samosir (2019).

#### **D. Hasil Penelitian**

Menurut Tambunan (2012 : 5) UMKM tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi di dalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro (UMI) dengan Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) dalam sejumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari di NSB, termasuk Indonesia.

**Tabel D.1**

### Karakteristik-karakteristik Utama UMI, UK, dan UM

No	Aspek	UMI	UK	UM
1.	Formalitas	Beroperasi di sector informal; usaha tidak terdaftar; tidak/jarang bayar pajak	Beberapa beroperasi di sector formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang bayar pajak	Semua di sector formal; terdaftar dan bayar pajak
2.	Organisasi & manajemen	Djalankan oleh pemilik; tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen & struktur organisasi formal (MOF) system pembukuan formal (ACS)	Djalankan oleh pemilik; tidak ada ILD, MOF, ACS	Banyak yang mengerjakan manajer professional dan menerapkan ILD, MOF, ACS
3.	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga tidak dibayar	Beberapa memakai tenaga kerja (TK) yang digaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua memakai TK digaji</li> <li>- Semua memiliki system perekrutan formal</li> </ul>
4.	Pola/sifat dari proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah/umumnya manual; tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin-mesin terbaru	Banyak yang mempunyai derajat mekanisasi yang tinggi/mempunyai akses terhadap teknologi.
5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar local untuk kelompok berpendapatan rendah	Banyak yang menjual ke pasar domestic dan ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas	Semua menjual ke pasar domestik dan banyak yang ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas
6.	Profil ekonomi & social dari	Pendidikan rendah & dari rumah tangga (RT) miskin;	Banyak berpendidikan baik & dari RT	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari RT

	pemilik usaha	motivasi utama <i>survival</i>	non miskin; banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit	maksmur; motivasi utama: profit
7.	Sumber- sumber dari bahan baku modal	Kebanyakan pakai bahan baku local dan uang sendiri	Beberapa memakai bahan baku impor dan mempunyai akses ke kredit formal	Banyak yang memakai bahan baku impor dan mempunyai akses ke kredit formal
RF CERF 18.	Hubungan- hubungan eksternal	Kebanyakan tidak mempunyai akses ke program- program pemerintah dan tidak punya hubungan- hubungan bisnis dengan UB	Banyak yang punya akses ke program- program pemerintah dan [unya hubungan hubungan- hubungan bisnis dengan UB (termasuk PMA)	Sebagian besar punya akses ke p[rogram-program pemerintah dan banyak yang punya hubungan-hubungan bisnis dengan UB (termasuk PMA)
9.	Wanita penguasah	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah

## 1. Dampak Negatif

Dengan dibangunnya jalan tol maka akan diperoleh solusi terhadap pendistribusian barang dan manusia. Untuk mempercepat pertumbuhan di suatu daerah dan untuk pemerataan pembangunan di setiap daerah, maka yang ditawarkan oleh pemerintah adalah Pembangunan jalan tol

Pada penelitian ini, data penelitian diambil secara acak, dimana yang merupakan respondenya adalah pemilik toko langsung yang ada di pasar bengkel.

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 36 toko yang masih aktif berjualan. Di lapangan banyak ditemukan toko yang tutup akibat dari pembangunan jalan tol Medan- Tebing Tinggi.



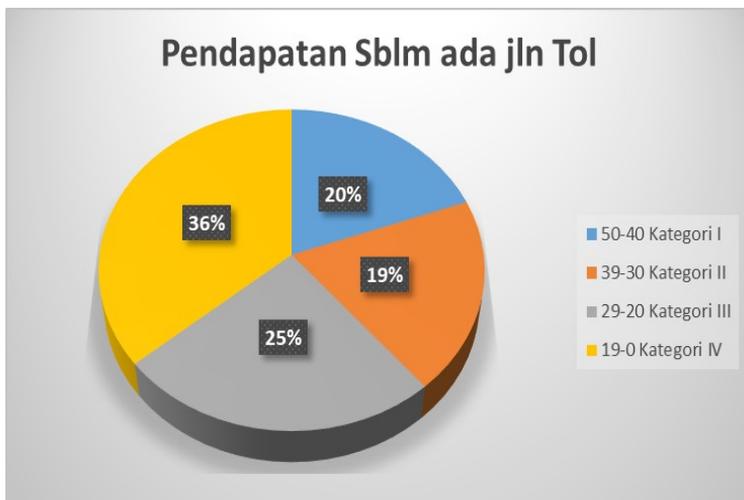
#### a. Kategori Pendapatan

Penilaian akan dilakukan dengan melihat pertumbuhan pendapatan dari toko-toko yang ada di

sekitaran pasar bengkel. Penilaian pendapatan terdiri dari 4 kategori, yaitu :

1. Kategori I memiliki pendapatan Rp. 50.000.000 sampai Rp. 40.000.000.
2. Kategori II memiliki pendapatan Rp. 39.000.000 sampai Rp. 30.000.000.
3. Kategori III memiliki pendapatan Rp. 29.000.000 sampai Rp. 20.000.000
4. Kategori IV memiliki pendapatan Rp. 19.000.000 sampai Rp. 0 (manullang dan Samosir, 2019).

**Grafik D.1**

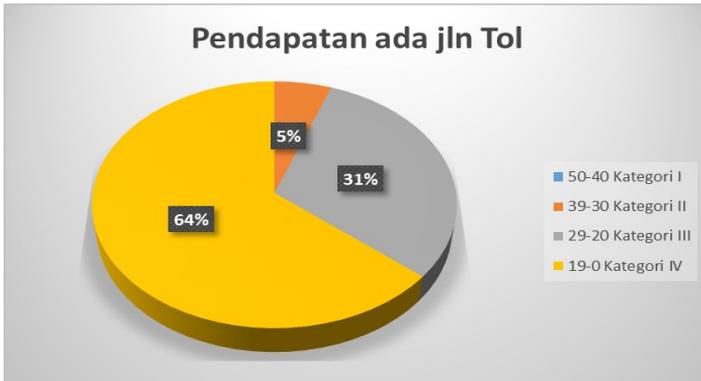


**Sumber : Penelitian, (Manullang dan Samosir, 2019)**

Dari grafik D.1 dapat dilihat bahwa pendapatan dari 36 toko yang ada di sekitaran pasar bengkel sebelum ada jalan tol yaitu kategori I ada sebesar 20% atau sebanyak 7 toko, sedangkan kategori II sebesar 19% atau sebanyak 7 toko, dan kategori III sebesar 25% atau sebanyak 9 toko, kemudian kategori IV sebesar

36% atau sebanyak 13 toko (Manullang dan Samosir, 2019).

**Grafik D.2**



**Sumber : Penelitian (Manullang dan Samosir, 2019)**

Dari grafik D.2 dapat dilihat bahwa pendapatan dari 36 toko yang ada di sekitaran pasar bengkel sesudah ada jalan tol yaitu kategori IV sebesar 64% atau sebanyak 23 toko, kategori III sebesar 31% atau sebanyak 11 toko, kategori II sebesar 5% atau sebanyak 2 toko, dan, dan kategori I adalah sebesar 0% atau tidak ada toko yang mencapai kategori 1 pendapatannya.

### **b Kategori Tenaga Kerja**



**D.2**

**Tabel**

### Jumlah Karyawan dari 36 Toko



**Sumber : Penelitian (Manullang dan Samosir, 2019)**

Dari tabel D.2 dapat kita lihat bagaimana pertumbuhan jumlah karyawan atau tenaga kerja yang ada di 36 toko yang ada di sekitaran pasar bengkel, sesudah ada jalan tol terjadi pengurangan totalnya menjadi 59 orang, dan pada saat belum ada jalan tol ada sebanyak 79 orang karyawan sedangkan. Dampak pembangunan jalan tol begitu terasa dengan adanya pengurangan tenaga kerja yang ada di toko-toko tersebut.

#### **c. Kategori Pendapat Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan(UU Nomor 33 Tahun

2004 Pasal1,ayat18). Sumber Pendapatan Asli Daerah, diperoleh dari :

a). Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan salah satu komponen pendapatan asli daerah yang diperoleh dari orang pribadi atau badan. Mardiasmo (2009) menyatakan pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

b). Retribusi Daerah

Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

c). Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Kontribusi tersebut dapat berupa deviden yang dibayarkan kepada daerah atau juga dengan memanfaatkan kekayaan daerah seperti penyewaan tanah dan bangunan daerah yang dapat mendatangkan tambahan bagi penerimaan daerah. Jenis pendapatan yang tergolong dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ini antarlain, bagian laba, deviden.

d). Lain-lain PAD yang sah

Yang termasuk dalam penerimaan lain-lain PAD yang sah antarlain: hasil penjualan barang milik daerah, penjualan barang-barang bekas, cicilan kendaraan bermotor, cicilan rumah dinas, penerimaan atas kekayaan daerah, sumbangan pihak ketiga, penerimaan jasa giro (kas daerah) dan lain-lain. Rumusnya menghitung pendapatan asli daerah adalah Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain – lain PAD yang Sah.



**Tabel. D.3**

**Pendapatan Asli Daerah (Restribusi) Kabupaten  
Serdang Bedagai  
tahun 2012,2013,2014 dan 2017**



Sumber : BPS, 2019

Dari tabel 6.3 dapat kita lihat pendapatan asli daerah kabupaten serdang bedagai sejak tahun 2012 sampai 2014 terjadi peningkatan sebesar Rp17.273.636.000 pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sebesar Rp18.698.686.000 dan pada tahun 2014 sebesar Rp33.547.554.000. namun sejak pembangunan jalan tol ruas Parbaraka-Sei Rampah terjadi penurunan signifikan yaitu sebesar Rp.16.087.440.000 hal ini dikarenakan turunnya pendapatan distribusi dari UMKM pasar bengkel. Jalan tol ruas Parbarakan-Sei Rampah sepanjang 41,7 kilometer diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 13 Oktober 2017. Maka sejak awal tahun 2017 para pengusaha UMKM di sekitaran pasar bengkel sudah merasakan dampak yang terjadi. Yaitu

pengurangan pelanggan yang singgah untuk membeli jajanan, minuman dan lainnya.

## **2. Dampak Positif**

Berdasarkan kuesioner terbuka yang disebar, maka di dapat juga unsur positif dari pembangunan jalan tol Medan- Tebing Tinggi. Ada pun unsur positif itu meliputi :

- a. Polusi udara yang berkurang
- b. Tidak ada kemacetan
- c. Terbukanya peluang penjualan secara online
- d. Pesaing berkurang karena banyak yang tutup.

Pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi sangat memiliki dampak yang baik dan tidak baik bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran jalan lintas sumatera kabupaten serdang berdagai. Pembangunan ini akan mempermudah laju distribusi barang dan manusia namun hal ini juga mempengaruhi ekonomi masyarakat yang dihubungkan oleh jalan tol tersebut.

Pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi merupakan salah satu proyek strategis pemerintah presiden Jokowi, pembangunan ini diharapkan akan menjadi jalan tol trans sumatera yang akan menghubungkan pulau sumatera dari sabang sampai lampung. alam pembangunannya, jalan tol ini terbagi dalam dua seksi, yaitu Seksi I (Medan-Perbarakan-Kualanamu) sepanjang 17,80 km dan Seksi II (Perbarakan-Tebing Tinggi) sepanjang 44 km. Jalan tol ini memiliki 2x2 lajur pada tahap awal dan 2x3 lajur pada tahap akhir dengan kecepatan rencana 100

km/jam. Peletakan batu pertama tanda dimulainya konstruksi dilaksanakan pada 23 September 2014.

Pasar bengkel merupakan salah satu nadi perekonomian dari masyarakat kabupaten Serdang Bedagai, pasar bengkel sudah ada sejak tahun 1970an dimana letak pasar bengkel ini berada di sekitaran ajalan lintas sumatera. Pasar bengkel menjadi primadona persinggahan untuk istirahat baik itu makan dan minum bagi pengendara yang berasal dari kota Medan sekitarnya yang ingin pergi ke arah sumatera bagian timur atau sebaliknya.

Pembangunan jalan tol Medan- Tebing Tinggi memiliki dampak tidak hanya bagi pelaku UMKM yang ada di pasar bengkel dan tetapi juga terdampak terhadap pemerintah daerah. Adapun dampak pembangunan jalan tol tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Terjadinya penurunan pendapatan perkapita pelaku UMKM hingga sampai 50% pendapatan per bulan.
2. Dimana tadinya bisa mempekerjakan 2 sampai 5 orang per took, sekarang pelaku UMKM hanya mampu mepekerjakan 1 sampai 2 orang saja.
3. Terjadi penurun signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari restribusi,
4. Dampak positif yang dialami oleh masyarakat pasar bengkel adalah berkurangnya polusi udaran dan tidak terjadi lagi kemacetan.

## E. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi berdampak negatif terhadap UMKM yang ada di pasar bengkel.

Dalam rencana melakukan pembangunan suatu jalan tol, sebaiknya pemerintah pusat melakukan kajian terlebih dahulu, apa saja dampak yang terjadi ketika jalan tol akan dibangun, dan jika terjadi dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat, seharusnya pemerintah dapat membantu mereka dalam memberikan solusi untuk mengatasi dampak yang terjadi tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DPRM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Kwartono. 2007. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- B.Ranto, 2007. *Analisis Hubungan Antara Motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung*. Jurnal Usahawan No.10 TH XXXVI Oktober 2007.
- C.Srimindarti, 2006. *Balanced Scorecard sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Jakarta: Adi Cipta
- C.K. Wang and Poh-Kam. Wong, 2004. *Entrepreneurial Interest of University Students in Singapore*.
- Erlangga Budi Sanggrama, Rhaisya Setiawati Rachmat, dan Se Tin, 2017. *Sebuah Solusi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jurnal Akuntansi.
- F.D.Anggraeni., I.Hardjanto., A.Haya. 2013. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi kasus pada kelompok usaha "emping jagung" di kelurahan pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295. Malang.
- I P. L. E. Sudiarta, I K. Kirya, dan I W. Cipta. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten*

*Bangli*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2. Bengkali

- I. Primiana. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta.
- J. Manullang., dan H. Samosir, 2019. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Medantebing Tinggi Terhadap Kegiatan Jajanan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Bengkel*. Jurnal Bisnis Terapan, Volume 03 Nomor 02. Surabaya.
- L. Pradjarto, 2019. *Seminar APINDO*, Banjarmasin. <https://preneur.trubus.id/baca/26844/5-unsur-penting-kembangkan-koperasi-dan-produk-umkm>
- N. Dewi, 2017. *Manajemen SDM pada UMKM*. <https://ninadewiblog.wordpress.com/2017/07/19/manajemen-sdm-pada-umkm/#:~:text=Sama%20dengan%20yang%20terjadi%20di,promosi%20hingga%20pengakhiran%20hubungan%20kerja>.
- Portal UMKM, 2019. <https://umkm.momsharing.id/amp/sejarah-umkm-di-indonesia>
- Purwaningsih, E. Huda, N. Muslik, H. Annisariza, N. 2018. *UMKM Aspek Hukum dan Manajemen Pemasaran Produk*. Empatdua. Malang.
- R. Purwaningsih, dan P. D. Kusuma, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)*. Prosiding SNST ke-6, Semarang.

- R. Fatwitawati, 2018. *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Seminar hasil pengabdian kepada masyarakat. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat PKN Stan.*
- Sedarmayanti dan Syarifuddin. 2011. *Metodologi Penelitian.* Mandar Maju. Bandung.
- S. Budi, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Malang: Universitas Muhamadyah.
- S. Sinulingga, 2011. *Metode Penelitian.* USU Press. Medan.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- T. Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia.* LP3ES. Jakarta.
- Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1, ayat 18 tentang Pendapatan Asli daerah.
- Undang Undang 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* BAB I, ketentuan umum, pasal 1.
- V. W. Adam., I. Bempah. , W.K. Tolinggi, 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Pila Dengan Pendekatan Keuntungan Pada Ukm Putra Kusuma Di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.* AGRINESIA Vol. 2 No. 1. Gorontalo.
- W. Diphayana. 2017. *pengembangan usaha UMKM.* Economy & Finance. <https://www.slideshare.net/wahonodiphayana/pengembangan-usaha-umkm>

## BIOGRAFI PENULIS



Januardin, S.P., M.M adalah Dosen tetap S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, Medan. Ia menyelesaikan Studi S2 di Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara pada tahun 2013. Beberapa hasil penelitiannya telah dipublikasikan di jurnal international dan jurnal terakreditasi nasional seperti di jurnal Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, Jurnal Bisnis Terapan, Jurnal Teknik, Jurnal Mantik, International Journal of Research and Review, dan Jurnal lainnya. Beberapa penelitiannya didanai dari Hibah DIKTI.

# MONOGRAPH



ISBN 978-623-7911-16-6

